

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS V SD NEGERI 5
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

ANI ISTIQOMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLES WITH LEARNING ACHIEVEMENT OF EDUCATIONAL LEARNING STUDENT CLASS V SD NEGERI 5 METRO BARAT

**By
ANI ISTIQOMAH**

Problems in this study is the low achievement of students. This study aims to determine the positive and significant relationship between learning styles with the achievement of learning Civics students class V SD Negeri 5 Metro West. The type of research used is ex-postfacto correlation research. The population in this study amounted to 35 students and sampling technique in this study using non probability sampling technique. The non probability sampling technique used in this research is saturated sampling. Data collection techniques used questionnaires (questionnaires) and documentation studies. Data analysis technique used is product moment correlation. Based on the analysis conducted got the result that the value of correlation coefficient between learning styles with learning achievement of $r = 0.49$ is at a moderate level. T-Test Results obtained t calculate data of 3.23, while ttable of 1.697 (with $\alpha = 0.05$). The comparison shows that $3.23 > 1.697$ means H_a is accepted. The contribution of learning style to student achievement is 24,01%. This means there is a significant relationship between learning styles with the achievement of learning Civics students of class V SD Negeri 5 Metro West.

Keywords: Learning Style, Civics, Achievement Learn

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SD NEGERI 5 METRO BARAT

Oleh

ANI ISTIQOMAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-postfacto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*. Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar $r = 0,49$ berada pada taraf sedang. Hasil Uji-t diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,23, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,697 (dengan $\alpha = 0,05$). Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $3,23 > 1,697$ berarti H_0 diterima. Kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 24,01%. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

Kata kunci: *Gaya Belajar, PKn, Prestasi Belajar*

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS V SD NEGERI 5
METRO BARAT**

Oleh

ANI ISTIQOMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SD NEGERI 5 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Ani Istiqomah**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053010

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

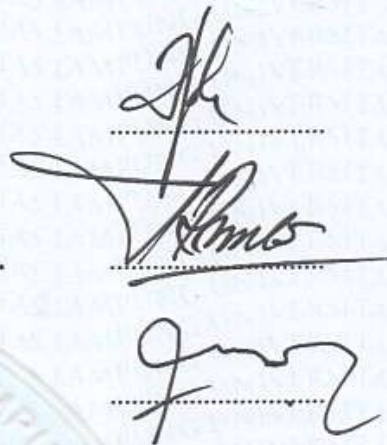
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Istiqomah
NPM : 1413053010
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 03 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Ani Istiqomah
NPM 1413053010

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ani Istiqomah dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 14 April 1996. Anak kedua dari dua bersaudra dari pasangan Bapak Ansor Nuryono dengan Ibu Siti Rodiati dan kakak yang bernama Andri Miftahul Habib.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Wonosobo lulus pada tahun 2008.
2. Mts Negeri 1 Kotaagung lulus pada tahun 2011.
3. SMAN 1 Kotaagung pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

MOTTO

*Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah
menemukan keunikan gaya
belajar dan gaya bekerja Anda sendiri .
(Barbara Prashnig)*

*Jangan takut menjadi diri sendiri, karena setiap
individu adalah unik.
(Ani Istiqomah)*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil' alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Ansor Nuryono (Alm) yang sudah bahagia disurga-Nya dan ibunda tercinta Siti Rodiati, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan ananda. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikan ananda.

Kakakku Chairul Anwar, Sri Utami Ulandari, Andi Maharja dan Andri Miftahul Habib, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi serta semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran studiku. Semoga adikmu ini bisa menjadi seorang yang sukses, yang mampu menjadi lilin di tengah keluarga.

Keponakanku Annisa Senja Rucita, Naufal Fajar Rucita, Syafiq Surya Rucita, Dimi Eka Putri, Sarah Haris Pertiwi, Gita Rarasati, Lalita Artanti Ulayya dan Arya Salaka yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat disela-sela kepenatan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,

dukungan, saran, dan masukan khususnya kepada peneliti demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.

5. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Pembimbing 2 sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Ibu Hernawati, S. Pd., Kepala SD Negeri 5 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Fauzan, S.Pd. I., Guru kelas V SD Negeri 5 Metro Barat yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
10. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 5 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Tim sukses “Wani Perih Squad” yang membantu menyukseskan jalannya seminar hingga ujian ; Agin Fifi Salwa, Ayu Puspitasari, Chandra Adi Wibowo, Dian Enggal Prasetyo, Fitri Aulia Annisa, Hanifah Feni Sugianti, Silvia Neli Pita Patmi, Suci Kemalasari, Sunita, Milla Martha Febrilla dan Wayan Ardaningsih.
12. Sahabat-sahabat terbaikku yang sangat kusayangi ; Agin Fifi Salwa, Suci Kemalasari, Sunita dan Milla Martha Febrilla yang tak pernah bosan yang

memberi semangat dan menemaniku disaat suka maupun duka, semoga persahabatan kita menjadi persahabatan yang abadi.

13. Keluarga besar kosan “Menak Cendana” yang selalu memberikan keceriaan disela kepenatan yang melanda saat mengerjakan skripsi ini ; Mbak Tia, Big, Anu, Roh, Tata, Nure, Lina, Selvi, Atika, Dayati, Tiana dan Tania.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2014 khususnya Keluarga Besar Semester A PGSD ; Abi, Amalia, Anis, Azkia, Chatarina, Dona, Diah, Dita, Estri, Febri, Faiza, Hanif, Putri, Surya dan Solehah terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
15. Teman seperjuanganku ; Synthia Ayu Disha, Selvi Mila Sari, dan Resti Rahayu.
16. Teman spesialku Aldino Saputra.
17. Sahabat KKN Bumi Agung Belalau Lampung Barat ; Adelia Sukmayanti, Amiruddin, Annisa Pangandoson, Annisa Putri Mulya, Apri Hanifah, Bela Dina Pramudita, Fitri Aulia Annissa, Ridhitya Istiawan dan Nur Indah Sari yang sudah menemani suka duka selama KKN.
18. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini semoga.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, aamiin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, 03 Mei 2018
Peneliti

Ani Istiqomah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Prinsip Belajar.....	11
c. Ciri-ciri Belajar	13
d. Teori Belajar	14
2. Gaya Belajar.....	22
a. Pengertian Gaya Belajar	22
b. Macam-macam Gaya Belajar	23
c. Karakteristik Gaya Belajar	25
3. Prestasi Belajar.....	29
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	30
a. Pengertian PKn.....	30
b. Tujuan Pembelajaran PKn di SD	32
c. Materi PKn SD	33
5. Penelitian yang Relevan.....	33
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	35
1. Kerangka Pikir	35
2. Paradigma Penelitian	37
C. Hipotesis	38

III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. <i>Setting</i> Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian.....	42
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
1. Definisi Konseptual Variabel.....	43
2. Definisi Operasional Variabel.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	46
2. Kuesioner (Angket)	46
3. Studi Dokumentasi.....	47
H. Uji Prasyarat Instrumen.	48
1. Uji Validitas Instrumen.....	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	49
I. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Prasyarat Analisis Data	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Linearitas.....	50
c. Uji Hipotesis	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	54
B. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	58
D. Deskripsi Data Variabel	62
E. Hasil Analisis Data.....	69
F. Pembahasan Hasil Penelitian	71
G. Keterbatasan dalam Penelitian Ini.....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi Belajar yang Dilihat dari Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	4
2. Materi PKn Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat	33
3. Skor Penilaian Jawaban Angket Gaya Belajar.....	47
4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	52
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Metro Barat	56
6. Jumlah Siswa SD Negeri 5 Metro Barat	56
7. Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 5 Metro Barat.....	56
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar	59
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar.....	62
10. Data Variabel X dan Y	63
11. Hasil Data Penarikan Angket (X) dan Data Nilai Rapor (Y).....	63
12. Distribusi Frekuensi Variabel X	64
13. Pengelompokkan Gaya Belajar Siswa	65
14. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat	67
15. Distribusi Frekuensi Variabel Y	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	37
2. Diagram Frekuensi Variabel X	65
3. Diagram Presentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat	67
4. Diagram Frekuensi Variabel Y	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	80
2. Dokumen Nilai	89
3. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data	93
4. Perhitungan Uji Coba Instrumen.....	109
5. Data Variabel X dan Y	118
6. Perhitungan Uji Prasyarat dan Analisis Data	121
7. Tabel-tabel Statistik	135
8. Dokumentasi Penarikan Angket.....	141

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Karena setiap manusia di dunia ini pasti membutuhkan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pendidikan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik lagi. Hasan (2007: 263) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2003: 2)

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial.

Sekolah juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi siswa, dapat mengembangkan proses belajar mengajar

dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah pasti tidak selalu berjalan mulus, akan ada masalah dan kendala yang dihadapi. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Sudjana (2014: 3) tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar pada setiap orang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen).

Sedangkan faktor internal terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal itulah yang menyebabkan prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Gunawan (dalam Ghufron 2014: 11) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir,

memproses dan mengerti suatu informasi. Marton, dkk (dalam Ghufron 2014: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 5 Metro Barat pada tanggal 30 Januari 2018 didapatkan informasi bahwa prestasi belajar yang dilihat dari nilai semester ganjil mata pelajaran PKn siswa kelas V masih rendah. Karena sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Prestasi belajar yang dilihat dari nilai semester ganjil mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas V		
KKM	Angka	Presentase
Tuntas (≥ 75)	5	14,29 %
Belum Tuntas (<75)	30	85,71 %
	35	100%

(Sumber : Dokumentasi nilai rapor mata pelajaran PKn SD Negeri 5 Metro Barat)

Berdasarkan tabel 1 sebagian nilai PKn siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 75. Maka dapat dilihat dari tabel prestasi belajar di atas, perolehan prestasi belajar PKn masih kurang optimal. Karena perolehan rata-rata nilai rapor semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V yaitu sebesar 55,22. Dari 35 siswa hanya 5 siswa (14,29%) yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM ada 30 siswa (85,71%).

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan juga informasi bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka, terutama pada mata pelajaran PKn. Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh prestasi

belajar PKn yang bagus. Namun, ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan penjelasan guru tetapi prestasi belajar PKn yang diperoleh justru kurang bagus. Hal ini karena siswa belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Adapun masalah lain yang ditemukan adalah siswa juga merasa kesulitan menyesuaikan cara belajar siswa dengan cara mengajar guru di sekolah. Karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah dan tanya jawab. Padahal ada siswa yang lebih suka jika guru menggunakan media gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, ada siswa yang senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga siswa yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara-cara belajar tersebut.

Menurut siswa kelas V di SD Negeri 5 Metro Barat, PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit. Karena menurut mereka materi PKn memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi-materi pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran PKn tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat mata pelajaran PKn, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar PKn, yaitu:

1. Siswa belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.
2. Siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar siswa dengan cara mengajar guru di sekolah.
3. Guru ketika mengajar belum sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.
4. Prestasi belajar PKn siswa yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah yaitu :

1. Gaya Belajar
2. Prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Siswa menjadi lebih memahami gaya belajar yang nantinya akan berdampak pada cara belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Metro Barat terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Metro Barat.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat mata pelajaran PKn jumlah 35 orang siswa.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah gaya belajar dan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat, yang berada di Jln. Budi Utomo Margorejo Bd. 25 Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari semester genap di kelas V SD Negeri 5 Metro Barat tahun 2017/2018.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik di lembaga formal ataupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Winkel (dalam Purwanto 2008: 39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ruminati (2007: 1.18) mengungkapkan belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan atau informasi. Susanto (2012: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Komalasari (2012: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar peneliti menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, konsep dan pemahaman baru. Belajar mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Selain itu prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Suprijono (2009: 4) mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu sebagai berikut.

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku.
- 2) Belajar merupakan proses.

- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Sutikno (dalam Khuluqo 2016: 18) ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut.

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan.
- 7) Belajar memerlukan latihan yang tepat.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Prinsip-prinsip belajar juga dikemukakan oleh Hanafiah dan Suhana (2010: 18) dengan lebih rinci yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup
- 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
- 5) Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 7) Keberhasilan belajar di pengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras siswa sendiri (*endeavor*)
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- 11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal

- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip belajar yaitu harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Karena pada hakikatnya belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan belajar menghasilkan perubahan perilaku yang positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar siswa.

c. Ciri-ciri Belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Djamarah (2011: 15) mengungkapkan ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hernawan dkk (2007: 2) juga mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Adanya perubahan perilaku dalam diri individu.
- 2) Perubahan perilaku relatif menetap.
- 3) Perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya.

Hamalik (2008: 31) juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan prestasi belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar. Proses dan prestasi belajar dipengaruhi oleh perbedaan individu (karakter siswa).

d. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk

menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan.

Sukardjo dan Komarudin (2009: 33) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Behaviorisme

Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berusaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Adapun yang terjadi antara stimulus dan respons itu dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak dapat diamati. Dalam aliran *behavior*, faktor lain yang penting adalah *reinforcement* (penguatan), penguatan yang dapat memperkuat respons. Tokoh aliran behaviorisme adalah Pavlov, Watson, Skinner, Hull, Guthrie dan Thorndike.

2) Kognitivisme

Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in which we learn* yang artinya cara yang kita pelajari. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Inilah yang disebut dengan filosofi *Rationalism*. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita

dalam menafsirkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di dalam lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Aliran ini menjelaskan bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan mental internal dalam diri kita. Oleh karena itu, dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada prestasi belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks. Tokoh aliran kognitivisme adalah Piaget, Bruner, dan Ausebel.

3) Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructive habits of mind*. Agar siswa memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan

sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan siswa memiliki kebebasan berpikir bersifat elektif. Teori belajar yang bersifat elektif artinya siswa dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai. Teori belajar yang mengakomodasi tujuan tersebut adalah teori humanistik.

4) Humanistik

Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2012: 16) mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

1) Teori perilaku

Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (*respons*). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Ciri teori perilaku adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, menekankan peranan

lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme prestasi belajar, dan mementingkan peranan kemampuan. Prestasi belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Tokoh-tokoh teori perilaku yang tergolong dalam pengkondisian klasik adalah Ivan Petrovich Pavlov, JB. Watson, dan Edwin Guthrie. Tokoh-tokoh teori perilaku yang masuk dalam pengondisian operan adalah Edward Lee Thorndike dan Skinner.

2) Teori belajar kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah adaptasi intelektual oleh Jean Piaget, *discovey learning* oleh Jerome Bruner, *reception learning* oleh Ausubel.

3) Teori konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual) tetapi yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau

kontekstual. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide.

Pendapat di atas juga sejalan dengan pendapat Karwono dan Mularsih (2012 : 54) mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori belajar yang berpijak pada pandangan behaviorisme
Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-respons, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Teori behaviorisme sering kali dapat menjelaskan situasi belajar kompleks, padahal banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan belajar yang tidak hanya sekedar hubungan stimulus dan respons. Ciri teori ini mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, yang bersifat mekanistik, menekankan peranan kemampuan dan prestasi belajar yang diperoleh adalah berupa perilaku yang dapat diamati (*observer*). Tokoh penting dalam teori belajar behaviorisme secara teoritik antara lain adalah: Pavlov, Skinner, E.L. Thorndike, dan E.R. Guthrie.
- 2) Teori belajar yang berpijak pada pandangan kognitif
Menurut pandangan teori kognitif bahwa manusia merupakan makhluk belajar yang aktif dan selalu ingin tahu serta makhluk sosial. Pembentukan tingkah laku individu merupakan interaksi

individu dengan lingkungan. Teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia, yang proses tersebut tidak dapat mereka amati. Proses belajar bukan hanya sekedar interaksi antara stimulus dan respons melainkan melibatkan juga aspek psikologis lain (mental, emosi, persepsi) dalam memproses informasi yang tidak tampak, dalam memberikan respons terhadap sebuah stimulus belajar. Beberapa tokoh yang berperan dalam menyumbangkan teori belajar kognitif, diantaranya: Piaget dengan teori perkembangan kognitif, Vygotsky dengan teori perkembangan kognitif sosial, Bandura dengan teori kognitif sosial melalui belajar belajar pengamatan, Bruner dengan teori *discovery*, dan Ausubel dengan teori kebermaknaan.

- 3) Teori belajar yang berpijak pada pandangan konstruktivisme
Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk (konstruksi) oleh belajar sendiri (Von Glaserfeld). Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan.
Perkembangan konstruktivisme dalam belajar tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget dan Vygotsky.

4) Teori belajar yang berpijak pada pandangan humanisme

Menurut teori humanisme, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika anak memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun anak mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Dengan demikian, tujuan utama para pendidik adalah membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Penekanan dalam teori ini adalah penyelidikan efek emosi dan hubungan interpersonal terhadap terbentuknya perilaku belajar, yang melibatkan perkembangan intelektual dan emosi sehingga tujuan akhir belajarnya adalah mengembangkan kepribadian siswa, nilai-nilai yang dianut, kemampuan sosial, dan konsep diri yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik. Tokoh penting dalam teori belajar humanisme secara teoritik antara lain Abraham Maslow, Arthur W. Combs, dan Carl Rogers.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas mengenai teori belajar, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Prestasi belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur

intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Heinich dkk (dalam Khuluqo 2017: 30) gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.

De Porter & Henarcki (dalam Dirman & Juarsih 2014: 99) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Sejalan dengan pendapat Riyanto (2010: 186) bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Dan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang sesuai maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang ia terima.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. De Porter dan Henarcki (dalam Dirman dan Juarsih 2014: 100) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

1) Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat dan cenderung memilih untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka juga mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

2) Gaya Belajar Auditif

Siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa yang cenderung auditif juga dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch*

(tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditif lainnya.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2013: 287) mengungkapkan ada tiga gaya belajar, yaitu :

1) Visual

Modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar.

2) Auditoris

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.

3) Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.

Menurut Khuluqo (2017: 30) secara garis besar dikenal ada tiga gaya belajar manusia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gaya belajar visual.
- 2) Gaya belajar auditori.
- 3) Gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar yang biasa dimiliki oleh siswa khususnya siswa SD adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut mempunyai kekhasan tersendiri. Gaya belajar visual lebih menekankan pada indera penglihatan, gaya belajar auditori lebih menekankan pada penggunaan indera pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih menonjolkan gerakan fisik dan kegiatan secara langsung.

c. Karakteristik Gaya Belajar

Setiap gaya belajar pasti memiliki karakteristik yang berbeda. De Porter dan Henarcki (dalam Dirman dan Juarsih 2014: 100) mengemukakan karakteristik dari gaya belajar sebagai berikut.

- 1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri siswa yang kecenderungan belajar adalah:

- a. Selalu rapi dan teratur.
- b. Berbicara dengan cepat.
- c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.

- d. Teliti terhadap detail.
- e. Mementingkan penampilan dalam hal pakaian maupun presentasi.
- f. Pekerja yang baik.
- g. Dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

2) Gaya belajar auditorial

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut.

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- b. Mudah terganggu oleh keributan.
- c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- g. Berbicara dalam irama yang terpola.
- h. Biasanya pembicara yang fasih.

3) Gaya belajar kinestetik

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Menanggapi perhatian fisik.

- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Selain pendapat di atas, Huda (2013: 287) juga mengemukakan pendapatnya tentang karakteristik gaya belajar, sebagai berikut.

- 1) Visual
 - a. Teratur.
 - b. Memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
 - c. Mengingat gambar.
 - d. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
 - e. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bisa menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat.
- 2) Auditoris
 - a. Perhatiannya mudah terpecah.
 - b. Berbicara dengan pola berirama.
 - c. Belajar dengan cara mendengarkan.
 - d. Berdialog secara internal dan eksternal.
- 3) Kinestetik

- a. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan.
- b. Banyak gerak.
- c. Belajar sambil bekerja.
- d. Menunjuk tulisan saat membaca.
- e. Menanggapi secara fisik.
- f. Mengingat sambil berjalan dan melihat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator gaya belajar sebagai berikut.

1) Gaya belajar visual

- a. Belajar dengan cara visual, misalnya siswa dapat memahami penjelasan dari guru secara langsung.
- b. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, misalnya siswa dapat mengingat materi dengan melihat penjelasan guru di depan kelas.
- c. Rapi dan teratur, misalnya siswa merapikan seragamnya setiap saat.
- d. Tidak terganggu dengan keributan, misalnya siswa tetap dapat belajar meskipun suasana kelas ramai.
- e. Sulit menerima instruksi verbal, misalnya siswa mudah lupa jika guru hanya menjelaskan materi sekali saja dan tidak diulangi lagi.

2) Gaya belajar auditori

- a. Belajar dengan cara mendengar, misalnya siswa dapat memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja.
- b. Baik dalam aktivitas lisan, misalnya siswa senang jika belajar sambil diskusi.
- c. Memiliki kepekaan terhadap musik, misalnya siswa belajar sambil mendengarkan musik.

- d. Mudah terganggu dengan keributan, misalnya siswa tidak dapat berkonsentrasi belajar jika suasana ramai.
 - e. Lemah dalam aktivitas visual, misalnya siswa merasa malas jika disuruh mencatat materi.
- 3) Gaya belajar kinestetik
- a. Belajar dengan aktivitas fisik, misalnya siswa senang jika melakukan praktik.
 - b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, misalnya siswa senang menghafalkan materi sambil berjalan.
 - c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, misalnya siswa menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.
 - d. Suka coba-coba dan kurang rapi, misalnya siswa suka mengerjakan soal-soal tanpa disuruh terlebih dahulu.
 - e. Menyukai kerja kelompok atau praktik, misalnya siswa lebih bersemangat jika ia belajar bersama teman-temannya.

3. Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Haryanto (2010: 1) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Senada dengan pendapat tersebut Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya.

Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai test sumatif. Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir semester. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai rapor semester ganjil sebagai prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran penting khususnya bagi siswa usia sekolah dasar. Karena pada usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk mengenalkan nilai dan norma sejak dini. Susanto (2012: 225) PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara

demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut tim ICCE UIN Jakarta (dalam Susanto 2014: 226) PKn adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awerness*, *attitude*, *political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pengetahuan politik, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis. Mata pelajaran PKn juga memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pembelajaran PKn di SD

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Ruminiati (2007: 1.26) tujuan pembelajaran PKn di SD adalah menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sehingga kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Susanto (2012: 233) tujuan pembelajaran PKn di SD adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab. Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional. Dan yang tidak kalah pentingnya juga tujuan mempelajari PKn ini agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn di SD adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab, yaitu dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya. Selanjutnya diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

c. Materi PKn SD

Setiap mata pelajaran mempunyai standar kompetensi dan indikator pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian suatu pembelajaran. Adapun materi PKn kelas V semester ganjil yaitu :

Tabel 2. Materi PKn Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok.

5. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Candra

Penelitian Candra (2015) berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,468 dan ttabel sebesar 2,34197. Karena thitung > ttabel, maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Dan diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 11,8%. Artinya gaya belajar memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Damayanti

Penelitian Damayanti (2016) berjudul “Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung} (0,605) > r_{tabel} (0,202)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 36,6%, sedangkan sisanya yaitu 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan belajar.

3. Pujiarti

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiarti (2013) berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2013”. Didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,47 dan masuk ke dalam kategori sedang. Nilai determinasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $R \times R = 0,47 \times 0,47 = 0,2209 \times 100\% = 22,09\%$.

Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 22,1%.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu gaya belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan subjek yang diteliti.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Agar arah dari penelitian ini lebih jelas perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono 2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Kunci menuju sukses adalah menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap-tiap siswa adalah individu yang unik begitu pun gaya belajar

yang dimiliki siswa bersifat individu seperti halnya tanda tangan. Prestasi belajar seseorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar atau *learning style*.

Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai hasil yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ketika guru mengajar harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu V-A-K (Visual, Auditif, dan Kinestetik) agar siswa mencapai hasil yang optimal.

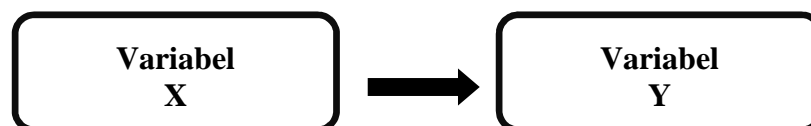
Prestasi belajar siswa tergantung bagaimana seorang guru melakukan pengajaran di dalam kelas. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran wajib yang terdapat di sekolah dasar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, gaya belajar dan perencanaan pembelajaran oleh guru. Indikator dari prestasi belajar siswa itu sendiri adalah ketuntasan pembelajaran di kelas, artinya prestasi belajar siswa dapat dikatakan baik jika telah memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika gaya belajar baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa juga akan baik. Begitu pula sebaliknya jika gaya belajar kurang baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa juga akan tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal, maka seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel. Menurut Sugiyono (2016: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi, paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (gaya belajar)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar PKn)

= Hubungan

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2018, yaitu semester genap di SD Negeri 5 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat yang beralamat di Jalan Budi Utomo, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung pada bulan Februari 2018, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.
Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu siswa yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar PKn, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai rapor semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif. Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2016: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuann sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar, yaitu suatu cara yang digunakan oleh siswa dalam belajar/menyerap suatu informasi yang diberikan guru.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan instrumen yang akan diukur. Azwar (2007: 72) definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

a. Gaya Belajar (X)

Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang sesuai maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang ia terima.

b. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir semester.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Arifin (2012: 190) definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Gaya belajar visual
 - a. Belajar dengan cara visual, misalnya siswa dapat memahami penjelasan dari guru secara langsung.
 - b. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, misalnya siswa dapat mengingat materi dengan melihat penjelasan guru di depan kelas.
 - c. Rapi dan teratur, misalnya siswa merapikan seragamnya setiap saat.
 - d. Tidak terganggu dengan keributan, misalnya siswa tetap dapat belajar meskipun suasana kelas ramai.
 - e. Sulit menerima instruksi verbal, misalnya siswa mudah lupa jika guru hanya menjelaskan materi sekali saja dan tidak diulangi lagi.
- 2) Gaya belajar auditori
 - a. Belajar dengan cara mendengar, misalnya siswa dapat memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja.
 - b. Baik dalam aktivitas lisan, misalnya siswa senang jika belajar sambil diskusi.

- c. Memiliki kepekaan terhadap musik, misalnya siswa belajar sambil mendengarkan musik.
 - d. Mudah terganggu dengan keributan, misalnya siswa tidak dapat berkonsentrasi belajar jika suasana ramai.
 - e. Lemah dalam aktivitas visual, misalnya siswa merasa malas jika disuruh mencatat materi.
- 3) Gaya belajar kinestetik
- a. Belajar dengan aktivitas fisik, misalnya siswa senang jika melakukan praktik.
 - b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, misalnya siswa senang menghafalkan materi sambil berjalan.
 - c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, misalnya siswa menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.
 - d. Suka coba-coba dan kurang rapi, misalnya siswa suka mengerjakan soal-soal tanpa disuruh terlebih dahulu.
 - e. Menyukai kerja kelompok dan praktik, misalnya siswa lebih bersemangat jika ia belajar bersama teman-temannya.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PKn pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194)

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi dan penelitian pendahuluan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa.

Angket ini dibuat dengan skala Likert dan disusun dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Penilaian Jawaban Angket Gaya Belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 122) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen/arsip nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran

2017/2018 dari wali kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Nilai rapor tersebut akan digunakan sebagai acuan prestasi belajar PKn dalam penelitian ini.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan diluar subjek penelitian, yakni pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus yang digunakan sebagai berikut Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009: 99) sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2009: 128).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif

sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Menurut Masidjo (2007: 243) arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 4 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2009: 139):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn semester ganjil dengan KKM 75 dan nilai rata-rata 82,55 sebagai acuan siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat, didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,49$ dengan $t_{hitung} = 3,23$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,23 > 1,69$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya gaya belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 24,01%, hal ini berarti gaya belajar memberikan hubungan sebesar 24,01% dengan prestasi belajar. Sedangkan sisanya yaitu 75,99% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui gaya belajar yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Siswa

Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Siswa perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri siswa. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar.

2. Guru

Setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa

untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun mutu pendidikan di SD Negeri 5 Metro Barat. Karena dengan meningkatnya mutu pendidikan, maka kecerdasan yang dimiliki peserta didik pun akan meningkat, dan dengan begitu prestasi belajarnya pun akan semakin baik.

4. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Chandra, Dwi Indrawan. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Damayanti, Lina. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jata Kabupaten Kudus*. UNNES. Semarang.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Reflika Aditama. Bandung.
- Haryanto, Dan. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hernawan, Dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Malang.

- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khuluqo, Ihsan El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka belajar. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Depdiknas. Jakarta.
- Pujiarti, Amin. 2013. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- , 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardjo, M dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Ulfa, Mareta. 2017. *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri Metro Timur*. UNILA. Lampung.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-undang SISDIKNAS 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.